
Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Kandangmas Tema 6 Cita-Citaku

Bella Amanda Sari, Siti Masfuah, dan Imaniar Purbasari

Universitas Muria Kudus, Indonesia
Email: @bellamanda301@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 16 September 2022
Direvisi 24 Mei 2023
Disetujui 25 Mei 2023

Keywords:

Concept sentence model, learning activities, word card media

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Concept Sentence model on student learning activities and to test the effectiveness of the Concept Sentence model on student activities in Indonesian and Social Studies content between classes that received treatment with the application of the Concept Sentence model and classes that applied lecture learning on theme 6 My Goals in class IV.

This study uses experimental research techniques so that there are experimental and control classes. Using a quantitative approach to the research subject of fourth grade students at SD 2 Kandangmas and SD 5 Kandangmas. Data collection techniques using instruments in the form of observation techniques, documentation techniques and interviews. The data analysis technique used was tested using the t-test at a significant level of 5% and the z test (follow-up test).

The results of the hypothesis testing of student learning activities with the results of the T test analysis show that the value of T count > T table (9.828 > 1.98) and the significance value is 0.000 is less than 0.05 (0.000 < 0.05), so it can be concluded that there is a difference student learning activities using the Concept Sentence model assisted by word card media at SDN Kandangmas. The z test results obtained a z-count of 9.828 with a significance of 0.000. Student activity value z-count > z-table 9.828 > 1.98) and significance (0.000 < 0.05) then Ho is accepted Ha is rejected. It can be concluded that student activities using the Concept Sentence model are more effective than learning using the lecture method.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model *Concept Sentence* terhadap aktivitas belajar siswa dan menguji keefektifan model *Concept Sentence* terhadap aktivitas siswa pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS antara kelas yang mendapatkan perlakuan penerapan model *Concept Sentence* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran ceramah tema 6 Cita-Citaku dikelas IV.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen sehingga terdapat kelas eksperimen dan kontrol. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD 2 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa teknik observasi, teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah diuji dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% dan uji z (uji tindak lanjut).

Hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai T hitung > T tabel (9,828 > 1,98) dan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media kartu kata di SDN Kandangmas. Hasil uji z didapatkan z-hitung sebesar 9,828 dengan signifikansi 0,000. Nilai aktivitas siswa z-hitung > z-tabel 9,828 > 1,98) dan signifikansi (0,000 < 0,05) maka Ho diterima Ha ditolak. Dapat simpulkan bahwa aktivitas siswa yang menggunakan model *Concept Sentence* lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan metode ceramah

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dengan tujuan untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi yang ada. Melalui pendidikan dapat diketahui suatu potensi dalam diri manusia sehingga dengan proses pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal. Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran karena bahasa Indonesia merupakan "alat" untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Pada mata pelajaran IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional, bahkan *cross-disipliner*. Karakteristik ini dilihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial.

Ischak, dkk (2003) menjelaskan "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain terlihat dari karakteristik perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial. Wardani, dkk (2012) Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal.

Pembelajaran IPS yang optimal ditandai dengan tercapainya tujuan pelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran, yang juga tidak lepas dari peranan guru sebagai organisator dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengetahui, memahami, menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial dalam proses pembelajarannya. Penerapan ilmu-ilmu sosial yang dicapai oleh siswa SD tersebut harus disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa. Dengan demikian, diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang

berlangsung menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Sedangkan permasalahan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD itu ada berbagai macam, diantaranya adalah siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif (tidak aktif), tidak ada niat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada gairah dan keseriusan pada diri siswa. Jika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, siswa hanya diam dan tidak ada yang menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu problematika atau permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan. Kemudian siswa juga kurang terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah untuk melakukan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV di SD 2 Kandangmas, yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2019, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan mata pelajaran lain. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS sebesar 68,98 sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 78,64.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas tersebut, permasalahan yang terjadi pada perolehan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi karena kurangnya siswa dalam memperhatikan guru ketika mengajar, siswa masih sering lupa dengan materi yang baru saja diajarkan oleh guru, siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung dan kurangnya aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dari masalah tersebut dapat diketahui bahwa guru kurang mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga siswa menganggap bahwa proses belajarnya merupakan aktivitas yang membosankan, dan itu mempengaruhi hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada kelas IV rendah.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 2 Kandangmas belum optimal. Maka peneliti

berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media kartukata pada Tema 6 “Cita-citaku”. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk memberi pengaruh pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk materi Sumberdaya Alam dan Bahasa Indonesia untuk materi Puisi dan Makna Puisi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa kelas IV yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Aristia, dkk (2020) menambahkan bahwa keefektifan kegiatan pembelajaran dapat terjadi jika guru dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan tepat sehingga dapat meningkatkan perkembangan siswa dalam membangun suatu materi. Fithriani, dkk (2022) menambahkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghidupkan suasana belajar yang kondusif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Sufairoh, 2017). Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Fitriani, 2017). Dari uraian tersebut, bahwa pendidik dituntut untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan cara menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran serta sejumlah faktor yang dapat memfasilitasi peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Concept Sentence* (CS).

Menurut Suprijono (2012), pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf dengan didiskusikan bersama anggota kelompok. Kelebihan model *Concept Sentence* antara lain: meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, mengembangkan proses berpikir kreatif, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran (Huda, 2014). Kelemahan Model *Concept*

Sentence antara lain: model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya. (Shoimin, 2014)

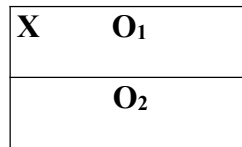
Penerapan pendekatan saintifik dengan model *Concept Sentence* akan lebih optimal apabila didukung dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Mursalina (2014) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan, dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu kata. Kartu kata merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menyusun kalimat. Media kartu kata berukuran 5x5 cm dan masing-masing kartu berisikan kurang lebih enam kata kunci. Siswa memilih dua kata kunci yang akan digunakan untuk membuat satu kalimat (Arsini & Kristiantari, 2022). Media kartu kata memiliki beberapa kelebihan, antara lain pembelajaran menjadi aktif karena siswa terlibat langsung dalam penggunaan media kartu kata, selain itu dapat mengembangkan daya kreativitas siswa (Rofah & Mulyawati, 2022). Maka dengan menggunakan media kartu kata tersebut dampak positifnya yang diambil yaitu salah satunya siswa dapat lebih aktif terlibat langsung ketika mengikuti pembelajaran, meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan dapat mengembangkan daya kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model *Concept Sentence* terhadap aktivitas belajar siswa dan menguji keefektifan model *Concept Sentence* terhadap aktivitas siswa kelas IV pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS tema 6 Cita-Citaku.

METODE PENELITIAN

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Designs*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksanaan, peneliti menggunakan bentuk desain *Intact-Group Comparison*. Desain *Intact-Group Comparison* sering disebut juga *Static Group Comparison*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih sebagai objek penelitian. Kelompok pertama mendapatkan perlakuan sedang kelompok kedua tidak mendapat perlakuan. Kelompok kedua ini berfungsi sebagai kelompok pembanding / pengontrol.

Adapun gambaran rancangan pola *Intact-Group Comparison* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- O₁ : Hasil pengukuran kelompok yang diberi perlakuan/kelas eksperimen (kelas IV SD 2 Kandangmas)
- O₂ : Hasil pengukuran kelompok yang tidak diberi perlakuan/kelas kontrol (kelas IV SD 5 Kandangmas)
- X : Pemberian perlakuan model *Concept Sentence* pada kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yaitu: SDN 2 Kandangmas dan SDN 5 Kandangmas. Dari desain tersebut, terdapat 2 sekolah yang digunakan, yaitu SDN 02 Kandangmas sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Concept Sentence*. Sedangkan SDN 05 Kandangmas sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan namun hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen non tes. Instrumen non tes berupa lembar pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan lembar pengamatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent t-test (uji-t) pada taraf signifikan 5% dan uji z (uji tindak lanjut).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model *Concept Sentence* terhadap aktivitas belajar siswa. Data aktivitas belajar yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal/tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai Pasca diberi Perlakuan Kelas Eksperimen

		Posttest1
N		17
Normal Parameters ^a	Mean	72.06
	Std. Deviation	11.464
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.148
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Pasca diberi Perlakuan Kelas Kontrol

		Posttest
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	69.52
	Std. Deviation	9.474
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.128
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.755

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan analisis pada kedua tabel diatas diperoleh signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0.575 > \alpha$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,755 > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya data diuji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas yang membuktikan bahwa data hasil *posttest* kedua kelas tidak banyak menjauhi rata-rata. Uji homogenitas data pada tahap akhir berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene Statistic*, dengan hasil data memiliki varian yang sama atau homogeny jika memiliki nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.757	1	36	.390

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,390 > \alpha$. Hal ini berarti data tersebut memiliki varian yang sama

atau homogeny. Nilai *pasca diberi perlakuan* yang didapatkan siswa tidak memiliki sebarang angka yang bervariasi.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Concept Sentence* efektif terhadap aktivitas. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan aktivitas belajar siswa yang dikenai model pembelajaran *Concept Sentence* dibanding dengan aktivitas belajar siswa yang dikenai pembelajaran dengan metode ceramah. Pengujian hipotesis menggunakan teknik *independent samples t test*. Pengambilan keputusan uji hipotesis perbedaan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, pengambilan keputusan juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak. Adapun hasil perbandingan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil Uji T dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Aktivitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Posttest	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
	Model CS	20	81,93085	8,711
Model Ceramah	17	80,8765	9,972	

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji t

Aspek	Eksperimen	Kontrol
Mean	72.06	69.52
N	20	17
t-hitung	42.110	
t-tabel	2.028	
Sig. (2-tailed)	0.000	
Analisis	T hitung > t table	
Keterangan	Signifikan	

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah 81,93, dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 80,87. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,06.

Hasil analisis uji-t pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 42.110 dan sig 0.000. Hasil t hitung kemudian dicocokkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. T tabel dicari pada tabel signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df) n-2. Pengujian dua sisi

(signifikansi 5%) dengan derajat kebebasan (df) $38-2=36$, diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2.028. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai hitung yaitu sebesar 42,110 lebih besar dari tabel yaitu 2,028. Nilai t hitung > t tabel ($42,110 > 2,028$) dan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan aktifitas belajar antara siswa yang menggunakan model *concept sentence* berbantuan media kartu kata.

Syarat keefektifan selanjutnya adalah ketuntasan belajar siswa. Uji ketuntasan belajar dalam penelitian ini dihitung secara individual dan klasikal. Secara individu yakni dengan menggunakan uji t satu pihak kanan, sedangkan secara klasikal yakni menggunakan menggunakan uji Z. Ketentuan kriteria ketuntasan belajar diambil dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Ketuntasan Individual Kelas Eksperimen

Sampel	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	25.915	2.131	$\mu \geq 70$

Berdasarkan hasil perhitungan uji ketuntasan individual pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($25.915 > 2.131$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tes aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran *concept semtemce* berbantuan media gambar ≥ 70 .

Uji ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70 sudah sesuai dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar. Jumlah siswa yang ditetapkan minimal 70% dari keseluruhan jumlah siswa yang diberikan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media kartu kata. Hasil uji ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen

Sampel	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,052	1.65	$\mu \geq 70\%$

Berdasarkan hasil perhitungan uji ketuntasan klasikal dengan uji Z pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai z hitung > -z tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memnuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) $\geq 70\%$ dari jumlah siswa yang diterapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media kartu kata.

Analisis deskriptif aktivitas belajar siswa diukur melalui hasil *posttest* aktivitas belajar. Hasil aktivitas belajar berdasarkan rentang predikat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Aktivitas Belajar

No	Indikator	Rata-rata	Predikat
1	Mendengarkan guru menjelaskan materi	94	A
2	Memperhatikan guru	74	C
3	Kerjasama dalam berkelompok	76	C
4	Mengerjakan LKS	84	B
5	Mempresentasikan hasil	88	B
6	Mengemukakan pendapat	65	D
7	Menindaklanjuti pengetahuan yang diperoleh	81	B
Total Nilai		562	
Rata-rata		70.25	
Predikat		C (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata tiap indikator yang memperoleh nilai tertinggi yaitu indikator mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan dengan memperoleh nilai rata-rata 94 dengan predikat A (sangat baik), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terendah yaitu pada indikator mengemukakan pendapat dengan nilai rata-rata 65 dan memperoleh predikat D (perlu bimbingan).

Proses pembelajaran Model *Concept Sentence* yang diaplikasikan dalam tema Cita-citaku menuntun siswa untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan 4 kata kunci yang diberikan oleh guru pada materi tentang “Puisi, makna puisi, dan Persebaran sumberdaya hewan dan tumbuhan”. Kegiatan inidapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada peningkatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Sari (2014) berpendapat bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat mengajak siswa untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran melalui kata kunci yang diberikan guru. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ayumi, dkk (2021) yaitu penerapan model *Concept Sentence* membantu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas siswa tidak hanya disebabkan karena penerapan model *concept sentence*, namun juga penerapan media kartu kata. Media kartu kata yang menarik dan sesuai

dengan materi dapat merangsang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Senada dengan yang disampaikan Wigianti, dkk (2021) bahwa penggunaan media kartu kata dapat memberikan stimulasi bagi siswa untuk berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran. Media kartu kata juga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran maka pembelajaran akan bersifat menyenangkan (Annisa dkk, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yasbiati, dkk (2017) penggunaan media pembelajaran selain membantu menyampaikan pesan pembelajaran juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan model *Concept Sentence* berbantuan media kartu kata yang diaplikasikan dalam kelas eksperimen terbukti efektif dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan model *Concept Sentence* berbantuan media kartu kata berpengaruh dalam peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa nilai T hitung $9,828 > T$ tabel 1,98. hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan model *Concept Sentence* (CS) Berbantuan Media Kartu Kata kelas IV di SD 2 Kandangmas dengan siswa yang menggunakan metode ceramah di kelas IV SD 5 Kandangmas pada tema 6 Cita-Citaku. Hasil uji keefektifan aktivitas didapatkan t_{hitung} sebesar 9,828 dengan signifikansi 0,000. Nilai aktivitas siwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $9,828 > 1,98$) dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$ maka aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, V., Fajrie, N., & Ahsin, M. N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16-25.

- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173-184.
- Fithriani, Z. N., Sumarwiyah, S., & Roysa, M. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 77-82.
- Fitriani, F. (2017). Pengaruh Metode Peer Tutoring melalui Pendekatan Saintifik terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 17-22.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ischak. 2003. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mursalina, D. (2014). Keefektifan Kartu Pintar Pengetahuan Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Struktur Bumi. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 28-33.
- Rofah, A. N., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7556-7562.
- Sari, A. P. (2014). Keefektifan model concept sentence terhadap aktivitas dan hasil belajar menulis narasi. *Journal of Elementary Education*, 3(1), 6-12.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : ALFABETA cv.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Wardani. 2012. *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wigianti, W., Mudzanatun, M., & Wardana, M. Y. S. (2021). Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Klesem 01 Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dimensi Pendidikan*, 17(2).
- Yasbiati, Y., Pranata, O. H., & Fauziyah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 20-29.